

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Televisi adalah salah satu bentuk media yang mempunyai pengaruh sangat besar dalam membentuk realitas. Hampir sebagian besar waktu luang manusia dihabiskan di depan pesawat televisi. Sehingga dapat dikatakan bahwa televisi adalah salah satu bentuk dari budaya populer manusia. Sebagai media massa yang salah satu fungsinya sebagai media informasi serta hiburan, seharusnya mampu menerjemahkan realitas yang sesungguhnya kepada khalayak.

Film televisi "*Minang, Maminang*" ini ditujukan untuk menjadi sebuah media representatif tentang sebuah fenomena yang terjadi pada masyarakat Minangkabau, mulai dari keseharian, karakter, sampai kepada tatanan adat sebagai salah satu suku bangsa.

Media film televisi dipilih karena karena karakteristik film yang begitu kuat dalam penyampaian pesan kepada penontonnya. Film menjadi media yang ampuh karena keefektifannya untuk "berbicara" kepada penonton dengan kombinasi bahasa naratif dan sinematik.

Bahasa film mengkombinasikan antara bahasa suara dan bahasa gambar melalui 2 (dua) unsur pembentuknya, yaitu naratif dan sinematik. Fenomena dalam masyarakat Minangkabau disajikan melalui film, tidak lepas dari kedua unsur di atas. Film televisi "*Minang, Maminang*" ini dibangun dengan konsep realisme dan diterjemahkan ke dalam bahasa gambar melalui unsur sinematiknya. Selain itu juga dengan memaksimalkan pengadeganan atau akting dari para pemain merupakan usaha dalam membangun visul dengan konsep realisme. Karena film televisi "*Minang, Maminang*" yang mengangkat fenomena masyarakat Minangkabau dalam adat istiadat maka perlu lah orang-orang yang berasal dari daerah tersbut dan bukan seorang yang professional dibidang akting. Dengan maksud agar akting yang dibangun oleh pemain dapat dilakukan secara natural.

B. SARAN

Unsur naratif maupun sinematik memiliki kekuatan masing-masing dalam membangun tangga dramatik sebuah karya film televisi. Oleh karena itu diharapkan untuk proses pembuatan karya selanjutnya mampu mengurai dan menganalisis lebih dalam tentang berbagai unsur, aspek serta teknik lain dalam pembuatan karya film televisi. Hal tersebut guna memberikan referensi bagi para pembuat film televisi agar memperhatikan keseluruhan unsur dalam menciptakan sebuah karya film televisi dengan kekuatan masing-masing.

Proses berkarya yang membutuhkan waktu tidak sedikit, seharusnya dipersiapkan secara matang, agar karya yang dihasilkan dapat memperoleh hasil pencapaian yang maksimal, sehingga segala hambatan dapat diantisipasi sebelumnya. Hal ini mengingat proses produksi film televisi merupakan kerja kreatif dan kolektif yang tidak hanya membutuhkan kreatifitas tinggi, namun juga memerlukan kerjasama yang baik antar tim, untuk memperoleh tujuan bersama dalam berkarya, karena sebuah film merupakan kehidupan yang disajikan dengan waktu filmis, mengandung cerita dan pesan yang ingin disampaikan kepada penonton.

Tahap pra produksi adalah bagian proses produksi yang seharusnya lebih di utamakan. Artinya tahap tersebut harus maksimal terlebih dahulu, apabila semua element telah terpenuhi, maka pada tahap produksi dengan mudah mengaplikasikan segala yang telah direncanakan sebelumnya.

GLOSARIUM

Carano

Sebuah tempat untuk meletakkan sirih dan pinang.

Cutbrai

Merupakan celana dengan model ketat di pantat dan paha tetapi mulai lutut hingga kebawah melebar hingga menutupi kaki.

Datuak

Gelar adat yang diberikan kepada seseorang melalui kesepakatan suatu kaum atau suku yang ada di wilayah Minangkabau dan selanjutnya disetujui sampai ke tingkat rapat adat oleh para tokoh pemuka adat setempat.

Eksogami

Prinsip perkawinan yang mengharuskan orang mencari jodoh di luar lingkungan sosialnya, seperti di luar lingkungan kerabat, golongan sosial, dan lingkungan pemukiman.

Heterogen

Keadaan berbagai unsur yang berbeda sifat, berlainan jenis atau keanekaragaman.

KAN

Sebuah lembaga adat Minangkabau di tingkat nagari yang bertugas sebagai penjaga dan pelestari adat dan budaya Minangkabau.

Mamak

Adalah panggilan seorang anak di Minangkabau kepada adik laki-laki dari keturunan ibunya.

Matrilineal

Suatu adat masyarakat yang mengatur alur keturunan berasal dari pihak ibu. Kata ini seringkali disamakan dengan matriarkhat atau matriarkhi, meskipun pada dasarnya artinya berbeda.

Marapulai : Mempelai (laki-laki)

Receptio In Complexu

Teori ini menyatakan bahwa hukum adat adalah hukum agamanya masing-masing.

Ranah Minang

Sebutan atau istilah untuk tanah Minangkabau. Jika berkaitan dengan orangnya, bahasanya ataupun keseniannya maka istilah yang digunakan adalah "Minang".

Namun jika berkaitan dengan wilayahnya, asalnya yang digunakan adalah istilah "Minangkabau" atau "Ranah Minang".

Teluk Belango : Baju Melayu, untuk orang laki-laki

Urang Sumando

Sebuah struktur adat Minang, dimana kedudukan suami sebagai orang yang datang

Uxorilocal

Kebiasaan yang menentukan bahwa sepasang suami harus tinggal di kediaman kaum kerabat istri



DAFTAR PUSTAKA

- Aitken, Ian, *European Film Theory and Cinema A Critical Introduction*, Edinburgh University Press, 22 George Square, Edinburgh, 2001
- Alvin, H. Marill, *Movies Made for Television: The Telefeature and the Mini-Series 1964-1986*
- Amir, M.S, *Adat Minangkabau, pola dan tujuan hidup orang Minang*, Jakarta, PT. Mutiara Sumber Widya, 1999
- Askurifai, Baksin, *Jurnalistik Televisi (Teori dan Praktik)*, Rakatama Media, 2006
- Bordwell, David, *Narration in the Fiction Film*, Published in the United States of America by The University of Wisconsin Press, 2537 Daniels Street, Madison, Wisconsin 53718
- Dencyger, Ken, *The Director's Idea The Path to Great Directing*, Focal Press is an imprint of Elsevier, Burlington, 2006.
- Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu komunikasi : teori dan praktek* , Remaja Rosdakarya, Bandung , 1984
- Fabe, Marilyn, *Closely Watched Films An Introduction to the Art of Narrative Film Technique*, University of California Press, Berkeley, Los Angeles, London. 2004
- Hamkimy, Idrus, Dt. Rajo Penghulu, *Pokok-Pokok Pengetahuan Adat Alam Minangkabau*, PT Remaja Rosdakarya Bandung, 2004
- Labib, Muhammad, *Potret Sinetron Indonesia Antara Realitas Virtual dan Realitas Sosial*, PT Mandar UtamaTiga Books Division, Jakarta, 2002
- Leo, Brady. Marshall Cohen, *Film theory and criticism : introductory readings*, Oxford University Press, New York, 1999.
- Monaco, James, *Cara Menghayati Sebuah Film 2*, oxford universitis pers, New York, 1977
- Naratama, *Menjadi Sutradara Televisi*, Jakarta, PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004
- Nurdin, Yakub B, *Hukum Kekerabatan Minangkabau*, pustaka Indonesia, Bukittinggi, 1995

Pratista , Himawan, Memahami Film, Homerian Pustaka, Yogyakarta, 2008

Radjab, Muhammad, Sistem Kekerabatan di Minangkabau, Center for Minangkabau Studies, 1969

Ragawino, Bewa, Pengantar dan Asas-asas Hukum Adat Indonesia, Fakultas Ilmu Sosia dan Ilmu Politik, Universitas Padjadjaran

Soemanto, Bakdi, Jagat teater. Media Presindo. Yogyakarta, 2001

Syarifuddin, Amir, Pelaksanaan Hukum Kewarisan Islam Dalam Lingkungan Adat Minangkabau, Jakarta, Gunung Agung , 1984

Taylor, John Russell , A Dictionary of The Theatre, Penguin Books, 1974

Zellt, Herbert. Television Production Handbook 9th Edition. USA: Thomson Wadsworth co, 2006

Mascelli, Yoseph V, A.S.C. Angle, Komposisi, Kontinuiti, Close Up, Editing dalam Sinematografi. Jakarta: Yayasan Citra, 1986.

DAFTAR SUMBER LAIN

Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 Undang-undang tentang perfilman No.8 Tahun 1992

http://id.wikipedia.org/wiki/Film_televisi, 23 Maret 2012, Pukul 20.00

http://id.wikipedia.org/wiki/Realisme_seni_rupa, 23 Maret 2012, Pukul 20.15

<http://wsmulyana.wordpress.com/2009/01/09/teori-kultivasi/>, 23 Maret, Pukul 21.05